

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat diwujudkan melalui suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal mendidik siswa dengan melakukan pengajaran dan mempraktikkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat memperoleh informasi melalui sistem tagihan yang mengutamakan hasil belajar jangka pendek, sementara pembentukan kemampuan memecahkan masalah masih cukup jauh tertinggal penanganannya.¹

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran, disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pembelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.² Inovasi dan kreatifitas para pendidik dalam proses pembelajaran merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya pendidikan karena untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Salah satu bentuk inovasi pendidikan adalah dengan melakukan pembaruan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

¹ Ipung Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm 3

² Alma Bukhari, dkk. *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 79

Tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang dirumuskan oleh pendidik, maka pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran, kemudian mempraktikkan pada saat mengajar. Hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang diknas, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.³

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah Dasar (SD) menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, “siswa tidak hanya dituntut untuk mengembangkan pengetahuan tetapi juga harus memahami konsep IPA, keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah”. Pembelajaran IPA biasanya dilakukan dengan metode eksperimen atau observasi, oleh karena itu pembelajaran IPA mengharuskan siswa belajar aktif, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa : IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan

³ Anwar Arifin, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta, 2003), hlm 37

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hlm. 484.

yang berupa fakta- fakta, konsep- konsep, atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari- hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁵

Fisher mengemukakan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode- metode yang berdasarkan observasi. Menurut Nash seorang ahli kimia, menekankan bahwa IPA adalah suatu proses atau suatu cara untuk meneropong dunia. Sedangkan Wigner seorang ahli fisika mendefinisikan IPA sebagai gudang atau penyimpanan tentang gejala-gejala alam. IPA menurut Suyoso merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal. Menurut Abu Ahmadi, IPA merupakan suatu ilmu teoritis tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hlm 484

terhadap gejala-gejala alam.⁶ Oleh karena itu IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau obserfasi yang bersifat umum sehingga terus disempurnakan.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru MI Al Khoiriyyah 1 Semarang terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi- materi yang diajarkan oleh guru, seperti ketika guru bertanya siswa banyak yang tidak tahu. Kondisi tersebut disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan karena muncul rasa bosan dengan model pembelajaran konvensional, dan siswa tidak menyukai pelajaran IPA. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, dan siswa tidak dapat tuntas dalam pembelajaran IPA sesuai dengan nilai KKM IPA yang ditetapkan oleh sekolah (KKM IPA= 70)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA adalah metode eksperimen dengan pendekatan saintifik. Metode eksperimen adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan suatu percobaan, kemudian hasil pengamatan tersebut disampaikan dan di evaluasi oleh guru.

⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 1

Penggunaan metode eksperimen mempunyai tujuan supaya siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan- persoalan yang dihadapi dengan mengadakan percobaan sendiri, selain itu siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Metode eksperimen siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari teori yang dipelajari.⁷ Siswa dapat belajar aktif melalui tahap- tahap pembelajaran dan siswa dapat menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan metode eksperimen.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang sudah paparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi pokok sifat- sifat cahaya siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 1 Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa diambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi pokok sifat- sifat cahaya siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016?”

⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 80

⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2001), hlm 145

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui penerapan metode eksperimen siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

a. Manfaat secara teoritis :

Manfaat dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah khususnya tentang penerapan metode pembelajaran eksperimen IPA di kelas.

b. Manfaat secara praktis :

1) Bagi para guru MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Hasil peneliti dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran

2) Bagi Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

3) Bagi Siswa MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

4) Bagi Peneliti

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran eksperimen dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di sekolah.